# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Antropometri

### 1. Pengertian Antropometri

Antropometri merupakan cara mengukur tubuh manusia yang bertujuan untuk mengetahui kondisi gizi seseorang (Indonesia, n.d.) Metode evaluasi kesehatan nutrisi ini melibatkan pengukuran sejumlah bagian tubuh, termasuk tinggi badan, berat badan, dan usia, serta lingkaran kepala, dada, pinggul, dan lengan atas. (Muthia et al., 2023) Pada dasarnya, Untuk menentukan dimensi, proporsi, dan komposisi tubuh manusia, digunakan antropometri. Anak-anak, di sisi lain, adalah orang-orang yang berusia antara satu hingga delapan belas tahun. (Rana Faizatul Izzati, 2022)

### 2. Indeks antropometri

Empat jenis indeks yang berbeda digunakan untuk mengukur berat badan dan tinggi/panjang, yang menjadi dasar untuk menentukan standar antropometri anak., yaitu:

a. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U)

Indeks ini membandingkan berat badan anak dengan usianya. Penggunaan BB/U bertujuan untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami berat badan kurang (underweight) atau sangat kurang (severely

underweight). Namun, indeks ini tidak dapat dipakai untuk menentukan apakah seorang anak termasuk kategori gemuk atau sangat gemuk.Diketahui bahwa seorang anak memiliki BB/U yang rendah disertai dengan indeks BB/PB, BB/TB, atau IMT/U yang juga rendah sebelum dilakukan intervensi.

b. Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)

Tinggi atau panjang anak dinilai berdasarkan usia mereka menggunakan indeks PB/U atau TB/U. Anak-anak yang mengalami stunting atau stunting berat, yang biasanya disebabkan oleh malnutrisi kronis atau penyakit yang berulang, dapat diidentifikasi dengan bantuan indikator ini. Anak-anak yang lebih tinggi dari rata-rata juga dapat diidentifikasi. Namun, masalah endokrin yang menyebabkan tinggi badan berlebih jarang terjadi di Indonesia.

c. Indeks Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB)

Untuk menentukan apakah berat badan anak sesuai dengan tinggi atau panjangnya, indeks BB/PB atau BB/TB digunakan. Skor ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko kelebihan berat badan (potensi bahaya kelebihan berat badan), sangat kekurangan gizi (sangat kurus), atau kekurangan gizi (kurus). Kondisi gizi buruk biasanya

disebabkan oleh asupan nutrisi yang kurang, baik yang terjadi secara tiba-tiba (akut) maupun dalam jangka waktu lama (kronis).

d. Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)

Status gizi anak dikategorikan menggunakan indeks IMT/U berdasarkan usia ke dalam kelompok seperti undernutrisi, malnutrisi, gizi baik, kelebihan berat badan, obesitas, dan berisiko kelebihan berat badan. Grafik IMT/U berdasarkan usia lebih berguna dalam mengidentifikasi anak-anak yang mengalami obesitas dan kelebihan gizi, meskipun seringkali menghasilkan temuan yang sebanding dengan berat badan terhadap tinggi badan atau berat badan terhadap usia. Karena mereka mungkin berisiko mengalami kelebihan gizi, anak-anak dengan nilai IMT/U berdasarkan usia lebih dari +1SD membutuhkan perhatian ekstra untuk mencegah menjadi kelebihan berat badan atau obesitas. (Menteri kesehatan RI, 2020)

3. Berat Badan

Berat badan adalah ukuran keseluruhan tubuh yang sering digunakan sebagai parameter dalam antropometri. Salah satu penjelasannya adalah bahwa fluktuasi berat badan terlihat dengan cepat dan memberikan wawasan tentang kondisi nutrisi seseorang saat ini. (Rana Faizatul Izzati, 2022)

4. Tinggi Atau Panjang Badan

Pertumbuhan tulang yang didorong oleh konsumsi makanan tercermin dalam tinggi badan atau panjang. Akibatnya, tinggi badan sering digunakan

untuk mengevaluasi pertumbuhan linier menggunakan pengukuran antropometri. Pertumbuhan tinggi atau panjang biasanya terkait dengan masalah nutrisi jangka panjang karena terjadi secara bertahap. Anak usia 0–2 tahun diukur panjang badannya, sedangkan anak di atas 2 tahun diukur tingginya menggunakan alat microtoise. (Rana Faizatul Izzati, 2022)

5. Lingkar lengan atas LILA

   Keadaan otot dan jaringan lemak di bawah kulit disebut sebagai lingkar lengan atas. Tanpa terpengaruh oleh cairan tubuh, ukuran lingkar lengan atas mencerminkan pertumbuhan otot dan lemak. Secara khusus di antara wanita hamil yang berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, pengukuran ini sering digunakan sebagai alat skrining untuk mengidentifikasi kekurangan energi kronis. Selain itu, menentukan apakah seorang wanita usia subur atau hamil mengalami defisit energi kronis adalah tujuan lain dari pengukuran lingkar lengan atas. (Rana Faizatul Izzati, 2022)

6. Alat-Alat Antropometri

   a. Timbangan Bayi (*Baby Scale*): Alat untuk mengukur berat badan bayi.
   b. Timbangan Balita: Alat yang digunakan untuk mengukur berat badan balita.
   c. Pengukur Panjang Badan (Infantometer/*Length Board*): Alat untuk mengukur panjang badan bayi.
   d. Pengukur Tinggi Badan (Stadiometer): Alat untuk mengukur tinggi badan anak.
   e. Pengukur Lingkar Lengan : Alat untuk mengukur lingkar lengan atas.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

f. Pengukur Lingkar Kepala : Alat yang digunakan untuk mengukur lingkar kepala anak.

7. Cara pemakaian alat antropometri

a. Alat ukur berat badan bayi (*baby scale*)



Gambar 1. 1 Alat ukur berat badan bayi (baby scale)

Persiapan Penimbangan Berat Badan bayi :

1) Pastikan ada cukup cahaya di ruangan dan letakkan timbangan di permukaan yang datar, kokoh, dan solid untuk mencegahnya bergerak.
2) Pastikan bahwa timbangan bersih dan bebas dari barang-barang tambahan.
3) Jangan memasang baterai terbalik. Sebaliknya, letakkan di posisi yang benar sesuai instruksi.
4) Pastikan bahwa tampilan timbangan menunjukkan nol (0,00 kg) sebelum menekan tombol *Power/On*. Nol harus selalu menjadi titik awal.
5) Untuk menjamin akurasi perangkat, kalibrasi timbangan sebelum digunakan dengan menimbang benda yang memiliki berat yang diketahui.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Langka-Langkah:

1) Pastikan bayi hanya mengenakan pakaian tipis (tanpa popok) dan tidak memegang benda apapun.
2) Letakkan bayi di timbangan dengan hati-hati sampai berat ditampilkan di layar.
3) Tekan tombol UNIT *HOLD*, lalu tunggu sampai tulisan "*HOLD*" di layar berhenti berkedip untuk mendapatkan hasil berat badan bayi.
4) Pastikan untuk mencatat berat bayi dengan akurat dalam kilogram (kg) hingga dua desimal (10 gram). Buat grafik berat berdasarkan usia dan jenis kelamin bayi di grafik pertumbuhan.

Kesalahan Saat Ditimbangan Yang Sering Terjadi:

1) Permukaan tempat timbangan tidak rata.
2) Popok tidak di lepas.
3) Masih memakai baju/celana yang tebal (jaket,jeans dll).
4) Kaki menggantung

b. Alat ukur timbangan balita



Gambar 1. 2 Alat ukur timbangan balita

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Persiapan peimbangan balita :

1) Untuk mengubah timbangan bayi menjadi timbangan platform, keluarkan wadah penimbang bayi.
2) Agar timbangan tidak mudah bergerak, letakkan di permukaan yang datar dan kokoh serta pastikan ada cukup cahaya di area tersebut.
3) Verifikasi bahwa timbangan bersih dan bebas dari barang tambahan.
4) Tempatkan baterai di tempatnya, hati-hati agar tidak menempatkannya di posisi yang salah.
5) Pastikan angka pada tampilan timbangan menunjukkan nol sebelum menekan tombol *Power*/*On*.
6) Untuk menjamin akurasi alat, kalibrasi timbangan sebelum digunakan dengan menimbang objek yang memiliki berat yang diketahui.

Langkah-Langkah :

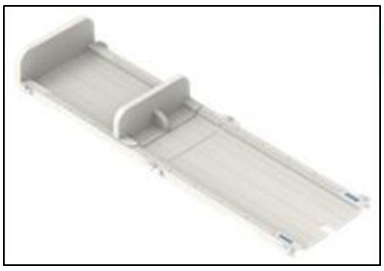
1) Verifikasi bahwa anak tidak memegang apa pun, hanya mengenakan pakaian longgar (tanpa popok), dan tidak mengenakan sepatu atau alas kaki lainnya.
2) Ketika tampilan menunjukkan 0,00 kg, instruksikan balita untuk berdiri di tengah timbangan. Biarkan anak tersebut tetap di atas timbangan sampai beratnya tetap sama di tampilan.
3) Petugas berdiri di depan layar timbangan untuk membaca hasil pengukuran.

4) Catat dengan akurat berat balita dalam kilogram (kg) hingga dua tempat desimal (10 gram). Selanjutnya, plot temuan pengukuran berat balita pada grafik pertumbuhan berdasarkan usia dan jenis kelamin mereka.

Kesalahan Saat Penimbangan Yang Sering Terjadi :

1) Permukaan tempat.
2) Timbangan tidak rata.
3) Popok tidak dilepas.
4) Masih memakai baju/celana tebal (jaket,jeans, dil).
5) Balita membawa mainan.
6) Balita berpegangan pada Ibu/pengasuh.

c. Alat ukur panjang badan (Infanttometer/length board)



Gambar 1. 3 Alat ukur panjang badan (Infanttometer/length board)

Persiapan mengukur panjang badan :

1) Alat tersebut harus diletakkan di permukaan yang keras, datar, dan stabil.
2) Pastikan alat dalam kondisi baik dan lengkap, serta meteran pengukur terlihat jelas, tidak rusak, atau tertutup.
3) Pasang infantometer sesuai dengan panduan penggunaan.

4) Pastikan papan penggeser untuk kaki dapat bergerak dengan mudah.
5) Letakkan kain tipis di bagian alat yang akan digunakan menopang kepala balita.

Langkah-Langkah :

1) Lepaskan semua aksesori yang dapat menghalangi pengukuran balita, seperti sepatu, kaus kaki, hiasan rambut, dan penutup kepala.
2) Baringkan balita di papan pengukuran dalam posisi telentang, dengan kepala bersandar pada panel kepala yang tetap.
3) Dua orang melakukan pengukuran. Sementara asisten memastikan kepala balita tetap bersentuhan dengan panel kepala, pengukur utama bertanggung jawab memegang dan meluruskan lutut balita sehingga kaki sejajar dengan alat ukur.
4) Tindakan utama melibatkan memindahkan papan geser ke arah kaki balita sampai bertemu dengan papan dan membentuk sudut tegak. Jika balita menangis atau kakinya kaku, usap telapak kakinya dengan lembut agar rileks, lalu segera tempelkan papan geser pada telapak kaki.
5) Dengan akurasi sampai satu desimal (1 mm), instrumen pengukur utama membaca pengukuran dalam centimeter (cm)..
6) Catat hasil pengukuran panjang badan balita dan plot pada grafik pertumbuhan sesuai usia dan jenis kelaminnya.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Kesalahan yang sering terjadi :

1) Bayi masih memakai topi/penutup kepala.
2) Posisi pengukur utama dan asisten pengukur tidak tepat.
3) Posisi kepala tidak menempel pada papan kepala.
4) Posisi kaki bayi tidak lurus.

d. Alat ukur tinggi badan (Stadiometer)



Gambar 1. 4 Alat ukur tinggi badan (Stadiometer)

Persiapan mengukur tinggi badan :

1) Pastikan alat dalam kondisi baik, lengkap, dan meteran pengukur terlihat jelas, tidak rusak, atau tertutup.
2) Letakkan alat di permukaan yang rata, stabil, dan keras.
3) Pasang stadiometer sesuai dengan panduan penggunaan.
4) Pastikan papan penggeser kepala dapat bergerak dengan mudah.
5) Untuk meningkatkan akurasi pengukuran tinggi, periksa apakah ada penopang tumit yang tersedia.

Langkah-Langkah :

1) Lepaskan sepatu, kaus kaki, hiasan rambut, tutup kepala, dan aksesori lainnya yang dikenakan balita.

2) Dua individu melakukan pengukuran. Anak muda diposisikan untuk berdiri tegak dengan punggung menghadap tiang pengukur oleh pengukur utama.
3) Asisten memastikan bahwa tongkat pengukur menyentuh punggung, bokong, betis, tumit, dan belakang kepala si balita.
4) Kepala balita diposisikan sejajar dengan garis imajiner yang ditarik dari bagian bawah mata ke liang telinga.
5) Pengukur utama memeriksa skala pengukur sambil memegang dagu balita dengan tangan kirinya sambil memastikan matanya tertuju ke depan.
6) Papan pengukur pada stadiometer diturunkan hingga menyentuh puncak kepala balita.
7) Alat pengukur utama memberikan pembacaan yang akurat dalam centimeter (cm) dengan satu titik desimal (1 mm).
8) Catat tinggi badan balita dan plotkan berdasarkan usia dan jenis kelamin pada grafik pertumbuhan.

Kesalahan yang sering terjadi :

1) Permukaan tempat.
2) Stadiometer tidak rata Tumit atau 4 bagian tubuh lainnya tidak menempel.
3) Sudut baca pengukur masih salah.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

e. Alat ukur lingkar lengan atas dan lingkar kepala



Gambar 1. 5 Alat ukur lingkar lengan atas dan lingkar kepala

Persiapan untuk mengukur lingkar lengan atas dan lingkar kepala:

1. Verifikasi bahwa alat ukur dalam kondisi baik dan tidak sobek, kusut, atau terikat.

2. Untuk memastikan bahwa angka pada alat ukur lingkar kepala dan ukuran lengan atas mudah terlihat, alat tersebut harus bersih.

Langkah-Langkah :

1) Lepaskan semua hiasan rambut, aksesori, dan penutup kepala si kecil.
2) Tarik alat ukur sedikit kencang setelah melingkarkannya di sekitar kepala si kecil, menutupi dahi, alis, kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol.
3) Periksa angka yang terlihat di ujung pita pengukur.
4) Plot data pengukuran di grafik pertumbuhan berdasarkan usia dan jenis kelamin setelah mencatat lingkar kepala si kecil dengan akurat dalam centimeter hingga satu angka desimal (1 mm).

Kesalahan yang sering terjadi :

1) Pengukur masih grogi dengan alat baru.
2) Menemukan bagian menonjol kepala.

f. Alat ukur lingkar lengan atas dan lingkar kepala atau Pita LiLA



Gambar 1. 6 Alat ukur lingkar lengan atas dan lingkar kepala atau Pita LiLA

Persiapan untuk mengukur lingkar lengan atas (LiLA) dan lingkar kepala:

1) Pastikan pita pengukur dalam kondisi baik, tidak kusut, terlipat, atau robek.
2) Pita pengukur harus bersih agar angka-angka pada alat dapat terlihat jelas.
3) Pengukuran dilakukan pada lengan kiri atau lengan yang jarang digunakan.
4) Pastikan lengan yang akan diukur bebas dari pakaian atau penutup lainnya.

Langkah-langkah :

1) Gunakan prosedur berikut untuk menemukan titik tengah lengan atas:
   a) Tekuk lengan balita hingga membentuk sudut 90 derajat dengan telapak tangan menghadap ke atas.
   b) Temukan titik ujung bahu dan ujung siku pada lengan.

c) Untuk menentukan titik tengah, ukur jarak antara dua titik dan bagi hasilnya dengan dua.

d) Gunakan pena atau spidol untuk menandai titik setengah.

2) Dengan tangan yang rileks dan sejajar dengan torso, luruskan lengan balita.

3) Lingkari tengah lengan yang telah ditandai sebelumnya dengan pita pengukur.

4) Pastikan pita pengukur tidak terlalu ketat atau terlalu longgar dan rata di kulit.

5) Baca hasil pengukuran dengan akurat hingga satu desimal (1 mm) dalam centimeter.

Kesalahan yang sering terjadi :

1) Menentukan ujung bahu.

2) Ujung siku Lengan balita masih tertutup pakaian.(Kementerian Kesehatan RI, 2023)

**B.** Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Kemampuan untuk melakukan tugas yang memerlukan perhatian dan kerja, biasanya di sektor tertentu, disebut sebagai keterampilan. Karyawan harus terus meningkatkan keterampilan mereka saat ini agar dapat tampil lebih baik. Dengan keterampilan yang relevan untuk pekerjaan, seorang pegawai

akan lebih siap dalam menjalankan tugas karena sudah memiliki kemampuan yang sesuai.

Menurut Amirullah dan Budiyono (2014:21) mengatakan bahwa keterampilan atau skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. (Adolph, 2016) Melakukan suatu pekerjaan memerlukan keterampilan yang dimiliki, karena keterampilan tersebut membantu karyawan merasa percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Hal ini memungkinkan karyawan untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki.(Bagus, 2022)

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.(Nasihudin & Hariyadin, 2021).

2. Aspek Aspek Yang Ada Dalam Keterampilan

Berikut adalah beberapa aspek dalam keterampilan:

a. *Basic Literacy Skill* menggambarkan keterampilan penting yang dimiliki setiap orang. Bakat ini mencakup sejumlah kemampuan, termasuk keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan matematika.
b. *Technical Skill* keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan khusus di bidang teknologi. Keterampilan ini mencakup, misalnya, mengoperasikan

komputer dan memperbaiki berbagai peralatan elektronik, termasuk televisi dan ponsel.

c. *Interpersonal Skill* Kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok, dikenal sebagai keterampilan interpersonal. Bekerja dalam tim tertentu dan mengungkapkan ide atau pendapat adalah dua contoh dari kompetensi ini.

d. *Problem Solving* adalah keterampilan dasar yang dimiliki individu untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengandalkan kemampuan berpikir logis dan analitis.(Bagus, 2022)

3. Faktor-Faktor Keterampilan

Penerapan pengetahuan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi keterampilan, oleh karena itu tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang sangat terkait. Menurut (Bagus, 2022), beberapa faktor tersebut meliputi:

a. Tingkat Pendidikan : Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Hal ini mempermudah seseorang untuk menerima, memahami, dan menguasai hal-hal baru, sekaligus membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas baru.

b. Usia: Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan pada kondisi fisik dan psikologis seseorang. Dengan bertambahnya umur, seseorang cenderung menjadi lebih matang dalam berpikir dan lebih dewasa dalam bekerja.

c. Pengalaman: Pengalaman merupakan landasan untuk menjadi lebih baik di masa mendatang dan menjadi sumber pengetahuan dalam mencari kebenaran. Pengalaman yang dimiliki seseorang memengaruhi kematangan cara berpikirnya, yang kemudian berdampak pada kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas.

4. Macam-Macam Keterampilan

Untuk mencapai tujuan besar, keterampilan dalam diri seseorang memainkan peran penting dalam mewujudkannya. Menurut Thebalancesmb (2018), terdapat berbagai jenis keterampilan yang dapat dikembangkan, di antaranya:

a. Kemampuan Berkomunikasi
b. Personal Branding
c. Keterampilan dalam Merencanakan Strategi Manajemen Keuangan
d. Kemampuan Kepemimpinan
e. Keahlian dalam Pemasaran
f. Manajemen Stres
g. Kepercayaan Diri

Kesimpulannya, keterampilan pada dasarnya sudah dimiliki sejak kecil. Kita hanya perlu terus mengasahnya dengan tekun dan disiplin agar dapat mencapai hasil yang optimal.(Bagus, 2022)

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Kader Posyandu

1. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Posyandu dijalankan dan dikelola oleh masyarakat sendiri untuk kepentingan bersama. Kegiatan yang dilakukan mencakup bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi dengan tujuan memberdayakan masyarakat serta mempermudah akses terhadap layanan dasar di ketiga bidang tersebut.(Kementerian Kesehatan RI, 2023)

2. Tujuan penyelenggaraan posyandu

Di antaranya adalah upaya menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu, baik selama kehamilan, persalinan, maupun masa nifas. Selain itu adalah untuk mempromosikan gaya hidup yang bersih dan sehat, meningkatkan keterlibatan masyarakat dan kapasitas dalam menciptakan inisiatif perencanaan keluarga, layanan kesehatan, dan inisiatif lainnya yang membantu dalam pengembangan masyarakat yang sejahtera dan sehat. (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

3. Pengertian Kader

Kader posyandu berperan sebagai penggerak utama dalam melaksanakan berbagai aktivitas di posyandu. Mereka memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya, kader diharapkan aktif terlibat dalam upaya pencegahan dan

promosi kesehatan serta menjadi sumber motivasi bagi masyarakat di sekitarnya.(Nugraheni & Malik, 2023)

4. Peran Kader

Peran kader sangat krusial karena mereka bertanggung jawab memastikan program posyandu berjalan dengan lancar. Jika kader kurang aktif, maka pelaksanaan kegiatan posyandu bisa terganggu, sehingga deteksi dini dan akurat terhadap status gizi bayi atau balita menjadi sulit dilakukan (Nugraheni & Malik, 2023)

5. Jumlah Kader Diposyandu

Jumlah kader posyandu tidak dibatasi, minimal terdiri dari 5 orang dan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan wilayah.

a. Kriteria kader posyandu yang diperlukan di bidang kesehatan meliputi:
    1) Sehat secara fisik dan mental.
    2) Berdomisili di desa, kelurahan, atau kecamatan setempat.
    3) Memiliki kemampuan membaca dan menulis.
    4) Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa daerah setempat.
    5) Dapat menggunakan telepon genggam (HP Android).
    6) Telah mengikuti pelatihan atau orientasi kader yang diselenggarakan oleh Puskesmas.
    7) Resmi ditetapkan melalui keputusan Kepala Desa atau Lurah.
b. Peran dan tanggung jawab kader dalam menjalankan tugas, baik pada hari buka maupun di luar hari buka Posyandu, mencakup:

1) Memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.
2) Mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan dan memanfaatkan layanan Posyandu serta Puskesmas.
3) Mengelola kegiatan Posyandu secara keseluruhan.
4) Melakukan kunjungan rumah dan menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
5) Mencatat hasil layanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif, serta aktivitas pemberdayaan masyarakat.
6) Melaporkan masalah kesehatan di lingkungan sekitar kepada tenaga kesehatan terkait.

6. Tugas Kader

a. Penggerak

1) Tugas Kader Sebelum Hari Pelaksanaan Posyandu:
   a) Melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan dari Pustu dan petugas terkait lainnya.
   b) Membagi tugas di antara para kader secara merata.
   c) Mengajak masyarakat untuk hadir pada hari Posyandu melalui berbagai cara seperti pertemuan warga, pesan WhatsApp, surat, dan lainnya.
   d) Menyiapkan lokasi tempat berlangsungnya kegiatan Posyandu.
   e) Menyiapkan perlengkapan dan sarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Posyandu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2) Hari Buka Posyandu

a) Melaksanakan proses pendaftaran, penimbangan, pengukuran, pencatatan, penyuluhan, dan memberikan pelayanan kesehatan bersama tenaga kesehatan.

b) Mendorong masyarakat untuk rutin menghadiri kegiatan Posyandu.

c) Memastikan validasi data hasil layanan setelah kegiatan Posyandu selesai.

3) Setelah Hari Buka Posyandu

Melakukan kunjungan rumah untuk mendorong ibu hamil, ibu baru, ibu menyusui, balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa, dan orang lanjut usia untuk menjaga gaya hidup yang bersih dan sehat serta untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

b. Penyuluh

1) Persiapan Sebelum Hari Buka Posyandu

a) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat Posyandu dan jenis layanan yang tersedia melalui berbagai saluran, seperti media elektronik, pengeras suara di masjid atau tempat ibadah, tokoh agama, tokoh masyarakat, pertemuan arisan, dan lain-lain

b) Menyiapkan berbagai bahan untuk penyuluhan, seperti contoh makanan lokal yang bergizi seimbang dengan kandungan protein hewani, panduan senam, lembar evaluasi, serta materi pendukung lainnya..

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

2) Pada Hari Buka Posyandu

a) Mengedukasi masyarakat tentang pola makan sehat sesuai panduan "Isi Piringku," pentingnya aktivitas fisik, deteksi dini masalah kesehatan, serta memberikan informasi lain sesuai kebutuhan.

b) Menyediakan Makanan Pendamping Tambahan (PMT) dan memberikan penyuluhan khusus bagi balita.

c) Menyediakan PMT Pemulihan untuk Ibu mengandung dengan Kekurangan Energi Kronis.

3) Setelah Posyandu Dibuka

Melakukan kunjungan rumah untuk memberikan edukasi sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, memberikan dorongan semangat, penghargaan, serta arahan kepada mereka, dan menyarankan agar segera menghubungi kader jika menghadapi masalah kesehatan dalam keluarga.

**c.** Pencatat dan pelapor

1) Sebelum Posyandu Dibuka

Menyiapkan perlengkapan untuk pencatatan dan pelaporan hasil layanan.

2) Saat Posyandu Dibuka

a) Memasukkan hasil penimbangan dan pengukuran ke grafik pertumbuhan.

b) Perhitungan Indeks Massa Tubuh dan penilaian status gizi.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3) Setelah Posyandu Dibuka

a) Melakukan pencatatan sederhana dan menyusun laporan hasil kegiatan.

b) Memperbarui data sasaran Posyandu.

c) Menyusun diagram batang tentang Sasaran, Kartu Menuju Sehat (KMS), dan data SKDN, meliputi jumlah seluruh balita di wilayah Posyandu, jumlah balita dengan KMS atau Buku KIA.

d) Menyampaikan hasil kegiatan Posyandu kepada pokja Posyandu dalam pertemuan bulanan, serta merencanakan kegiatan untuk bulan berikutnya.

e) Melaporkan kondisi kesehatan ke tenaga kesehatan Pustu, termasuk Kejadian Luar Biasa (KLB) atau masalah kesehatan lain, serta mengajukan rujukan bagi sasaran yang membutuhkan perawatan medis.

4) Kunjungan Rumah

a) Melakukan pencatatan kunjungan rumah dengan menggunakan daftar checklist.

b) Merangkum hasil kunjungan rumah dalam bentuk rekapitulasi.

c) Melaporkan kepada staf medis Pustu ringkasan temuan kunjungan rumah.

d. Pendamping

1) Kunjungan Rumah

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

a) Memberikan pendampingan khusus kepada sasaran yang memerlukan melalui kunjungan rumah.
b) Mendampingi sasaran dalam proses rujukan ke tenaga kesehatan jika diperlukan.(Kementerian Kesehatan RI, 2023)

D. Penyuluhan Kesehatan

1. Pengertian penyuluhan kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah untuk memberi informasi kepada individu, kelompok, atau masyarakat tentang isu-isu yang terkait dengan kesehatan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan terjadi perubahan positif dalam perilaku mereka. Singkatnya, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku sasaran ke arah yang lebih sehat.(Saraswati et al., 2022)

Ada komponen *input* dan *output* dalam proses konseling kesehatan. Perubahan perilaku adalah tujuan akhir dari proses pendidikan kesehatan ketika diimplementasikan. Namun, keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terlibat.(Saraswati et al., 2022)

2. Tujuan Penyuluhan

Untuk membangun dan menjaga gaya hidup sehat serta menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku pada individu, keluarga, dan komunitas. Selain

itu, penyuluhan ini juga bertujuan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mencapai kesehatan yang optimal.(Saraswati et al., 2022)

E. Media Penyuluhan Kesehatan

1. Pengertian Media

Istilah "media promosi pendidikan atau kesehatan" mengacu pada berbagai jenis media, termasuk media cetak, elektronik, dan luar ruangan, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada audiens yang dituju. Meningkatkan pengetahuan sasaran bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku terkait kesehatan yang bermanfaat. (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo, S.K.M,M.Com.H. 2010)

Media memainkan peran besar dalam promosi kesehatan karena membuat pesan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, yang membantu audiens target mempelajari informasi tersebut dan akhirnya memilih untuk mengadopsi kebiasaan sehat. (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo, S.K.M,M.Com.H. 2010)

2. Tujuan media promosi kesehatan

Berikut adalah beberapa alasan mengapa media sangat penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan :

a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi.
b. Media dapat menghindari kesalahan presepsi
c. Dapat memperjelas informasi
d. Media dapat mempermudah pengertian
e. Mengurangi komunikasi yang verbalistik

f. Dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap dengan mata

g. Memperlancar komunikasi, dan lain-lain. (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmojo, S.K.M,M.Com.H. 2010)

3. Media promosi kesehatan

Media promosi kesehatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

a. Media cetak

Informasi kesehatan sering disebarkan melalui media cetak dalam berbagai format, termasuk poster, buku kecil, pamflet, dan kolom. Buku kecil adalah buku kecil yang berisi teks dan gambar yang menyampaikan pelajaran kesehatan. Pamflet adalah selembar kertas yang dilipat yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertentu. Kolom adalah format mirip majalah yang mencakup berbagai topik terkait kesehatan. Poster, di sisi lain, adalah media cetak yang biasanya dipajang di dinding, di tempat umum, atau di angkutan umum dan membawa pesan atau informasi terkait kesehatan.

b. Media elektronik

Media elektronik adalah media yang dinamis, dapat didengar, dan visual yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kesehatan secara efektif. Televisi, radio, film, video, kaset, CD, dan VCD adalah beberapa contoh media elektronik.

c. Media luar ruangan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Media luar ruangan merupakan sarana penyampaian pesan yang ditempatkan di area terbuka dan bersifat umum, baik menggunakan media cetak maupun elektronik yang statis. Contoh media ini meliputi papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan layar televisi besar. Papan reklame adalah poster berukuran besar yang mudah dilihat oleh banyak orang di tempat umum. Sedangkan spanduk adalah kain yang memuat pesan berupa tulisan dan gambar dengan ukuran tertentu yang dipasang di lokasi strategis agar dapat dilihat oleh khalayak luas. (Jatmika et al., 2019)

F. Media Video

1. Pengertian Media Video

Video adalah alat untuk menyebarkan informasi dan pesan, terutama dalam sosialisasi program kesehatan. Media ini menekankan fitur komunikasi kesehatan yang bersifat instruktif, informatif, dan persuasif. Pengumuman layanan publik atau iklan untuk barang seperti obat-obatan atau peralatan laboratorium terkadang juga disertakan dalam film. Video memiliki keuntungan karena menggabungkan audio dan visual bergerak selain menjadi alat komunikasi. Kekuatan video adalah kemampuannya untuk menggambarkan pesan melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan lingkungan sekitar, yang membuat pesan tersebut lebih relevan dan dapat dipahami. (Jatmika et al., 2019)

Media audio-visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian. Media ini

sangat efektif (dapat dibaca berulang-ulang) untuk menyampaikan pesan yang sistematis, singkat dan padat, serta apa yang diterima melalui media audio-visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan, karena melalui media video tersebut pesan- pesan kesehatan yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan (Jatmika et al., 2019)

2. Kelebihan dari video
    a. Pesan yang disampaikan dikemas secara menarik sehingga akan mudah diingat oleh penonton
    b. Tidak terbatas jarak dan waktu
    c. Dapat di ulang-ulang
    d. Format dapat disajikan dengan berbagai bentuk, seperti kaset, CD dan DVD
3. Kekurangan dari video
    a. Pada proses pembuatannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit
    b. Membutuhkan peralatan – peralatan lain, seperti vidioplayer, LCD dan lain-lain
    c. Lebih menekan isi materi daripada proses dari materi tersebut
    d. Tidak dapart menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya
    e. Pengambilan gambar yang kurang tepat akan mengakibatkan salah penafsiran oleh penonton (Jatmika et al., 2019)

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

## G. Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Keterampilan Kader Dalam Pengukuran Antropometri

Untuk memastikan kader posyandu memahami dan mengetahui cara melakukan pengukuran antropometri dengan benar sehingga hasilnya akurat, diperlukan langkah-langkah seperti penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, baik secara individu, kelompok, maupun komunitas.

Pesan ini dimaksudkan untuk membantu orang memahami kesehatan dengan lebih baik. Diharapkan pemahaman ini akan memengaruhi tindakan mereka. Dengan kata lain, tujuan dari instruksi ini adalah untuk memotivasi sasaran agar mengubah perilaku mereka. (Saraswati et al., 2022)

Informasi atau pesan dapat disampaikan melalui video, terutama dalam sosialisasi inisiatif kesehatan. Komunikasi kesehatan yang persuasif, pendidikan, dan penerangan adalah topik utama dari media ini. (Jatmika et al., 2019). Ini sejalan dengan penelitian yang menemukan perbedaan substansial antara hasil kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Laraeni et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video memengaruhi pengembangan kemampuan kader dalam menimbang balita karena perbedaan mencolok ini..

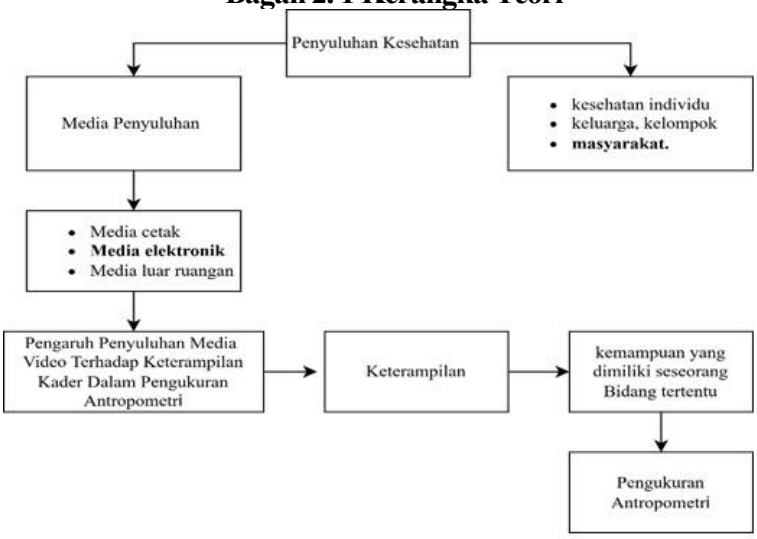
Sama dengan penelitian (Paramita et al., 2024) Pelatihan pengukuran antropometri berbasis video Pelatihan Kader Kesehatan Terhadap Kemampuan Pengukuran Antropometri metode penelitian. Temuan studi menunjukkan bahwa

penggunaan konten video membantu kader menjadi lebih mahir dalam menimbang balita. Dengan kelompok perlakuan dan kontrol, studi ini menggunakan desain kuasi-eksperimental. Temuan analisis statistik mendukung anggapan bahwa media video secara signifikan meningkatkan keterampilan kognitif balita dalam menimbang.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

H. Kerangka Teori

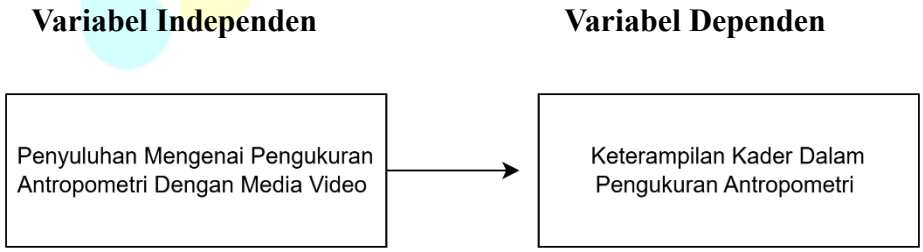
**Bagan 2. 1 Kerangka Teori**




**Sumber: Modifikasi** (Bagus, 2022)**,** (Jatmika et al., 2019)**,** (Saraswati et al., 2022)

I. Kerangka Konsep

**Bagan 2. 2 Kerangka Konsep**




J. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh penyuluhan media video terhadap keterampilan kader dalam melakukan pengukuran antropometri.